



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 14650-14660

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

## Pengaruh Total Biaya PPh Final dan Pemeliharaan Lingkungan terhadap Profitabilitas PT Asian Isuzu Casting Center (AICC)

William Anestson Paulsen Pandiangan, Lorina Siregar Sudjiman, Harman Malau  
Universitas Advent Indonesia

[2232056@unai.edu](mailto:2232056@unai.edu), [lorina.siregar@unai.edu](mailto:lorina.siregar@unai.edu), [harman.malau@unai.edu](mailto:harman.malau@unai.edu)

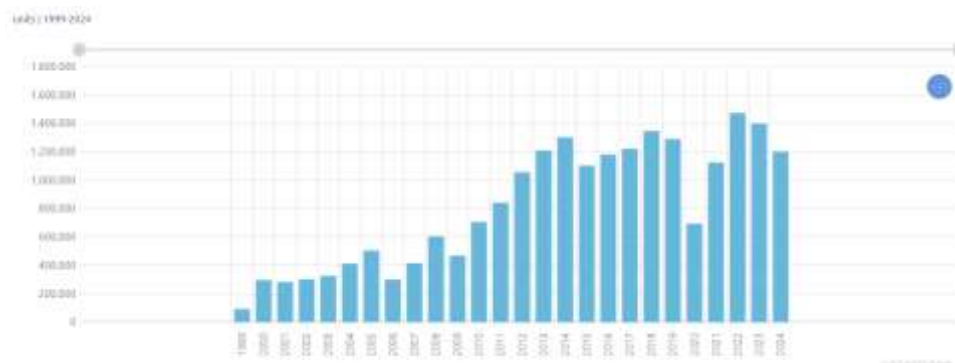
### Abstrak

Profitabilitas merupakan indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti beban pajak dan biaya lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh biaya Pajak Penghasilan (PPh) Final dan biaya pemeliharaan lingkungan terhadap profitabilitas pada PT Asian Isuzu Casting Center (AICC) periode 2023–2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif dan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan, dengan sampel sebanyak 36 data bulanan yang ditentukan melalui metode dokumentasi dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Profitabilitas diproksikan menggunakan Return on Equity (ROE). Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya PPh Final berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, yang mengindikasikan bahwa beban pajak final bukan menjadi faktor utama dalam menentukan laba perusahaan. Sebaliknya, biaya pemeliharaan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, yang menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan yang baik dapat meningkatkan kinerja keuangan, meskipun peningkatan profitabilitas juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti pendapatan non-operasional sementara biaya lingkungan tetap dikeluarkan sebagai bagian dari aktivitas produksi. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, namun kemampuan model dalam menjelaskan variasi profitabilitas masih terbatas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa biaya lingkungan memiliki peran yang lebih relevan dalam meningkatkan profitabilitas dibandingkan biaya PPh Final.

Kata kunci: PPh Final, Biaya Pemeliharaan Lingkungan, Profitabilitas, ROE, Green Accounting.

### 1. Pendahuluan

Perpajakan merupakan aspek penting dalam kegiatan perusahaan karena berpengaruh langsung terhadap laba setelah pajak. Salah satu bentuknya adalah Pajak Penghasilan (PPh) Final, yaitu pajak yang dikenakan secara final pada jenis penghasilan tertentu dan tidak dapat dikreditkan kembali dalam SPT Tahunan PPh Badan (Fitriya, 2024). Selain itu, perusahaan manufaktur seperti PT Isuzu Karawang juga menghadapi tantangan dalam pengelolaan lingkungan akibat aktivitas produksi yang berpotensi menimbulkan limbah. Biaya lingkungan merupakan pengeluaran untuk mencegah, mendeteksi, dan memperbaiki dampak lingkungan dari kegiatan operasional, yang menjadi bagian dari tanggung jawab perusahaan.



Gambar 1. Produksi kendaraan bermotor di Indonesia, 1999–2024  
Sumber: Statbase.org (Statbase, n.d.)

Pengaruh Total Biaya PPh Final dan Pemeliharaan Lingkungan terhadap Profitabilitas PT Asian Isuzu Casting Center (AICC)

Fenomena ini juga terlihat dalam perkembangan industri otomotif Indonesia yang saat ini tidak hanya berorientasi pada volume produksi, dimana setiap perusahaan yang terlibat akan mendapatkan tantangan untuk memenuhi target pengurangan emisi gas rumah kaca dan menerapkan praktik produksi yang lebih ramah lingkungan sebagai bagian dari upaya mencapai net zero emission di masa depan (Ardhin Satria, 2023). PT Isuzu Astra Motor Indonesia (IAM), yang memiliki fasilitas produksi di Karawang, Jawa Barat, merupakan bagian dari industri otomotif nasional yang terus tumbuh dan berperan penting dalam produksi kendaraan niaga untuk pasar domestik maupun luar negeri (Isuzu Astra, 2025). Dalam konteks tanggung jawab lingkungan, Isuzu juga ikut dalam berbagai program pengelolaan sampah dan edukasi lingkungan di sekitar kawasan pabriknya, yang mencerminkan komitmen perusahaan dalam menerapkan praktik yang peduli terhadap lingkungan di luar kegiatan produksi utamanya (Isuzu Astra, 2023).

Salah satu kasus yang menegaskan pentingnya pengelolaan biaya lingkungan di Indonesia adalah putusan terhadap PT Bintang Warna Mandiri (PT BWM) yang terbukti mencemari DAS Citarum di Jawa Barat, sehingga Mahkamah Agung mewajibkan perusahaan membayar ganti rugi Rp11 miliar. Kasus ini menunjukkan bahwa kegagalan mengelola dampak lingkungan dapat menimbulkan konsekuensi finansial besar yang berpotensi menekan profitabilitas (MA Hukum Perusahaan Tekstil Pencemar Sungai Citarum Denda Rp 11 Miliar, 2023). Di sisi lain, ketidakpatuhan PPh Final juga terjadi pada PT PGL yang tidak memotong PPh Final Pasal 15 atas jasa pelayaran, sehingga diterbitkan SKPKB dengan koreksi DPP Rp12,1 miliar dan potensi pajak serta sanksi sekitar Rp183,5 juta, yang bahkan berujung sengketa di Pengadilan Pajak. Hal ini menegaskan bahwa kesalahan penerapan PPh Final dapat menimbulkan beban finansial tambahan yang berpotensi memengaruhi profitabilitas perusahaan (Menang Telak! Perusahaan Logistik Lolos dari Tagihan Pajak Ratusan Juta Gara-Gara Beda Tafsir “Sewa Kapal” dan “Jual-Putus,” 2026).

Penelitian oleh (Aliawinata Hermawan, 2025) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023 menunjukkan bahwa variabel pajak, termasuk PPh Final, secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sementara itu, penelitian (Lalo Annas & Hamiddin Nur Irwan Muhammad, 2021) menemukan bahwa biaya lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas karena mencerminkan komitmen perusahaan dalam pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan. Meskipun demikian, studi yang secara khusus mengkaji pengaruh total biaya PPh Final dan biaya pemeliharaan lingkungan secara simultan terhadap laba perusahaan masih relatif terbatas, terutama pada perusahaan manufaktur otomotif di Indonesia, karena sebagian besar penelitian sebelumnya meneliti variabel tersebut secara terpisah (Kusrina & Fatimah, 2021). Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada PT Asian Isuzu Casting Center (AICC) untuk menguji pengaruh total biaya PPh Final dan biaya pemeliharaan lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan menggunakan analisis regresi.

Berdasarkan pendahuluan yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh biaya Pajak Penghasilan Final (PPh Final) dan biaya pemeliharaan lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan pada PT Isuzu Karawang, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah kedua komponen biaya tersebut memengaruhi laba perusahaan sebagai indikator kinerja keuangan. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi manajemen perusahaan dan pembuat kebijakan mengenai pentingnya pengelolaan pajak dan biaya lingkungan secara efektif guna mendukung peningkatan profitabilitas perusahaan secara berkelanjutan.

## 2. Kerangka Teoritis

### PPH Final

Pajak Penghasilan Final (PPh Final) merupakan pajak yang pengenaan dan pelunasannya bersifat final, sehingga penghasilan yang telah dikenai PPh Final tidak lagi diperhitungkan dalam Pajak Penghasilan Tahunan. Dalam sistem perpajakan Indonesia, PPh Final diatur melalui ketentuan khusus sesuai karakteristik objek pajak, seperti usaha dengan peredaran bruto tertentu, jasa konstruksi, serta sewa tanah dan bangunan. Menurut (Putra & Handayani, 2021), PPh Final bertujuan menyederhanakan administrasi perpajakan dan memberikan kepastian hukum, terutama bagi pelaku usaha kecil dan menengah.

Pada penelitian ini, variabel PPh Final dioperasionalkan sebagai total beban Pajak Penghasilan Final yang ditanggung oleh PT Asian Isuzu Casting Center (AICC) selama periode penelitian. Pengukuran dilakukan secara kuantitatif dengan menjumlahkan seluruh komponen PPh Final yang relevan dengan aktivitas perusahaan, khususnya PPh Final atas sewa tanah dan bangunan serta PPh Final atas jasa konstruksi. Data diperoleh dari

laporan keuangan perusahaan pada pos beban pajak final setiap periode. Semakin besar total biaya PPh Final yang ditanggung perusahaan, secara teoritis semakin besar pula potensi tekanan terhadap profitabilitas perusahaan.

Dengan demikian, PPh Final dalam penelitian ini dipandang tidak hanya sebagai instrumen fiskal yang bersifat regulatif, tetapi juga sebagai komponen biaya yang memiliki implikasi finansial terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk menguji secara empiris pengaruh total biaya PPh Final terhadap profitabilitas PT Asian Isuzu Casting Center (AICC) baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

### **Akuntansi Lingkungan (Green Accounting)**

Pemeliharaan lingkungan merupakan bagian penting dari tanggung jawab perusahaan dalam menjaga keseimbangan ekosistem akibat aktivitas operasionalnya. Dalam perspektif akuntansi modern, pemeliharaan lingkungan tidak lagi dipandang sekadar sebagai beban, melainkan sebagai investasi strategis yang mendukung keberlanjutan perusahaan. Menurut (Andreas Lako, 2020), pemeliharaan lingkungan merupakan bagian dari implementasi akuntansi lingkungan yang bertujuan mengidentifikasi, mengukur, dan mengalokasikan biaya yang timbul dari dampak aktivitas perusahaan terhadap lingkungan. Konsep ini menegaskan bahwa perusahaan memiliki kewajiban moral dan

Meskipun green accounting penting dalam mendukung transparansi lingkungan, pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan masih menunjukkan hasil yang beragam dalam penelitian empiris (Anggiat & Siregar Lorina, 2024). Di satu sisi, peningkatan biaya lingkungan dapat menekan laba dalam jangka pendek. Di sisi lain, praktik pemeliharaan lingkungan yang konsisten dalam jangka panjang dapat meningkatkan efisiensi operasional, menurunkan risiko hukum, serta memperkuat nilai perusahaan (Harsono & Susanti, 2022). Tujuan penerapan akuntansi hijau adalah untuk meningkatkan efisiensi dalam pengendalian lingkungan dengan melakukan analisis terhadap aktivitas lingkungan berdasarkan aspek biaya, manfaat, serta dampak yang ditimbulkan (Meliana Rahel & Siregar Lorina, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa biaya lingkungan tidak hanya memiliki konsekuensi biaya, tetapi juga potensi manfaat strategis bagi perusahaan.

Dalam penelitian ini, variabel pemeliharaan lingkungan dioperasionalkan sebagai total biaya lingkungan yang dikeluarkan PT Asian Isuzu Casting Center (AICC) dalam satu periode sebagai bagian dari penerapan green accounting. Pengukuran dilakukan secara kuantitatif berdasarkan nilai nominal biaya dalam laporan keuangan perusahaan, yang mencakup pengelolaan limbah, pengendalian pencemaran, pemantauan kualitas lingkungan, dan program efisiensi energi. Besaran biaya tersebut mencerminkan komitmen ekologis perusahaan serta potensi pengaruhnya terhadap profitabilitas, sehingga perlu dilakukan pengujian empiris untuk menilai kontribusinya terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### **Profitabilitas Perusahaan**

Profitabilitas merupakan indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya (Siahaan Refina Naomi & Siregar Lorina, 2025). Profitabilitas mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset, ekuitas, serta aktivitas operasional guna menciptakan keuntungan yang berkelanjutan. Menurut (Brigham & Houston, 2020), profitabilitas menggambarkan efisiensi perusahaan dalam mengonversi investasi menjadi laba sehingga menjadi ukuran penting keberhasilan strategi bisnis dan daya saing perusahaan.

Dalam analisis keuangan, profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio Return on Equity (ROE). Indikator ROE sering digunakan karena mampu menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemegang saham atas modal yang mereka investasikan (Ummah, 2020). Semakin tinggi nilai ROE, semakin efektif perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan laba, sehingga rasio ini relevan untuk menilai kinerja manajerial sekaligus daya tarik investasi.

Selain itu, dalam konteks bisnis modern, profitabilitas juga semakin dipengaruhi faktor non-keuangan seperti penerapan green accounting, efisiensi biaya lingkungan, dan kepatuhan perpajakan. Perusahaan yang mampu menyeimbangkan kinerja keuangan dengan tanggung jawab lingkungan cenderung memiliki profitabilitas yang lebih berkelanjutan (Lestari & Dewi, 2024a).

Dalam penelitian ini, profitabilitas diprosikan menggunakan Return on Equity (ROE) yang dihitung dengan rumus:

$$\text{ROE} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Total Ekuitas} \times 100\%.$$

Data laba bersih setelah pajak dan total ekuitas diperoleh dari laporan keuangan PT Asian Isuzu Casting Center (AICC) pada setiap periode penelitian. Penggunaan ROE dipilih karena mampu mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Dengan demikian, profitabilitas diposisikan sebagai variabel dependen (Y) untuk menilai sejauh mana total biaya PPh Final dan biaya pemeliharaan lingkungan berkontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### **Pengaruh Biaya PPh Final terhadap Profitabilitas**

Kajian mengenai pengaruh biaya Pajak Penghasilan Final (PPh Final) terhadap profitabilitas perusahaan telah menjadi perhatian dalam literatur akuntansi dan perpajakan, namun hasil penelitian masih menunjukkan temuan yang beragam. Menurut (Brigham & Houston, 2020), setiap kenaikan beban yang bersifat tetap terhadap laba akan menurunkan tingkat pengembalian yang diukur melalui rasio profitabilitas seperti Return on Equity (ROE). Penelitian (Putri & Rahmawati, 2022) juga menemukan bahwa peningkatan beban pajak final pada perusahaan properti di Indonesia berkorelasi negatif dengan profitabilitas karena mengurangi sisa laba yang tersedia bagi pemegang saham.

Namun demikian, hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang beragam. Menurut penelitian (Hidayat & Suryanto, 2021) serta (Pratama & Nurhayati, 2020), PPh Final berpengaruh terhadap profitabilitas karena besarnya pajak final umumnya meningkat seiring dengan naiknya pendapatan dan volume transaksi perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan PPh Final dapat mencerminkan aktivitas usaha yang tinggi dan pertumbuhan kinerja keuangan. Sebaliknya, penelitian (Putri & Ramadhan, 2022) menunjukkan bahwa PPh Final tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, karena sifat pajak final yang proporsional terhadap omzet membuat beban pajak tidak secara langsung menekan laba bersih perusahaan.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya research gap terkait hubungan antara biaya PPh Final dan profitabilitas perusahaan. PPh Final dapat mengurangi laba karena merupakan komponen biaya, namun di sisi lain besarnya PPh Final juga dapat mencerminkan meningkatnya kinerja operasional perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh biaya PPh Final terhadap profitabilitas perusahaan, khususnya pada perusahaan manufaktur otomotif, guna memperoleh bukti empiris yang lebih kontekstual.

Ha1: Biaya Pajak Penghasilan Final (PPh Final) berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

### **Pengaruh Biaya Pemeliharaan Lingkungan terhadap Profitabilitas**

Kajian mengenai pengaruh biaya pemeliharaan lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan semakin mendapat perhatian dalam literatur akuntansi lingkungan seiring meningkatnya tuntutan keberlanjutan dan tanggung jawab ekologis perusahaan. Secara konseptual, biaya pemeliharaan lingkungan merupakan bagian dari penerapan green accounting yang bertujuan menjaga kualitas lingkungan sekaligus mendukung keberlangsungan usaha. Peneliti (Lestari & Dewi, 2024a) menunjukkan bahwa perusahaan yang secara konsisten mengalokasikan biaya lingkungan dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan memperkuat reputasi perusahaan, sehingga berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Selain itu, penelitian (Pratama & Nugrahanti, 2022) juga menemukan bahwa investasi dalam pengelolaan lingkungan dapat meningkatkan efisiensi operasional melalui pengurangan limbah dan penggunaan sumber daya yang lebih hemat, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan profitabilitas.

Namun demikian, hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang beragam. Menurut penelitian (Wijaya & Hartono, 2021) serta (Chen et al., 2023), biaya pemeliharaan lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas karena peningkatan pengeluaran lingkungan yang tidak diimbangi dengan efisiensi operasional dapat menekan margin laba perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa dalam jangka pendek, biaya lingkungan dapat menjadi beban tambahan bagi perusahaan. Sebaliknya, penelitian (Putra & Lestari, 2020) menunjukkan bahwa biaya pemeliharaan lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena sebagian perusahaan telah

mengintegrasikan biaya lingkungan sebagai bagian dari strategi operasional sehingga tidak secara langsung memengaruhi laba.

Perbedaan temuan tersebut menunjukkan adanya research gap terkait hubungan antara biaya pemeliharaan lingkungan dan profitabilitas perusahaan. Di satu sisi, biaya lingkungan dapat meningkatkan legitimasi dan efisiensi perusahaan, namun di sisi lain juga berpotensi menekan laba dalam jangka pendek. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh biaya pemeliharaan lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan, khususnya pada perusahaan manufaktur otomotif, guna memperoleh bukti empiris yang lebih kontekstual.

Ha2: Biaya Pemeliharaan Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

### **Pengaruh Biaya PPh Final dan Biaya Pemeliharaan Lingkungan terhadap Profitabilitas**

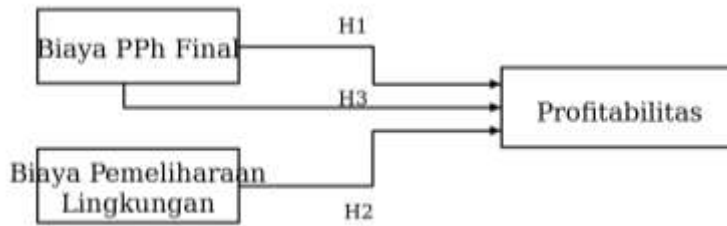
Kajian mengenai pengaruh biaya Pajak Penghasilan Final (PPh Final) dan biaya pemeliharaan lingkungan secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan masih relatif terbatas, namun mulai mendapat perhatian dalam literatur akuntansi dan keuangan berkelanjutan. Secara konseptual, PPh Final merupakan beban fiskal yang dapat mengurangi laba bersih, sedangkan biaya pemeliharaan lingkungan dipandang sebagai investasi strategis yang dapat meningkatkan efisiensi operasional dan reputasi perusahaan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan biaya lingkungan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan mendukung kinerja keuangan (Lestari & Dewi, 2024b), sementara peningkatan beban pajak berpotensi menekan laba bersih sehingga dapat menurunkan profitabilitas (Brigham & Houston, 2020)..

Namun demikian, terdapat pula penelitian yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten. (Wijaya & Hartono, 2021) menemukan bahwa biaya lingkungan yang tidak dikelola secara efisien justru dapat menjadi beban tambahan yang menekan margin laba. Sementara itu, (Hidayat & Suryanto, 2021) menunjukkan bahwa dalam kondisi tertentu peningkatan PPh Final dapat berjalan seiring dengan pertumbuhan aktivitas usaha, sehingga hubungan dengan profitabilitas tidak selalu bersifat menekan. Temuan yang beragam ini mengindikasikan bahwa pengaruh simultan kedua jenis biaya tersebut terhadap profitabilitas masih memerlukan pengujian empiris lebih lanjut.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya research gap mengenai pengaruh biaya PPh Final dan biaya pemeliharaan lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan. Beban pajak dapat menekan laba, sedangkan biaya lingkungan berpotensi memberikan nilai tambah jika dikelola dengan baik, namun juga dapat menjadi beban apabila tidak dikelola secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji secara empiris pengaruh biaya PPh Final dan biaya pemeliharaan lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan pada PT Asian Isuzu Casting Center (AICC).

Ha3: Biaya PPh Final dan Biaya Pemeliharaan Lingkungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Kerangka teoritis penelitian ini menjelaskan bahwa biaya Pajak Penghasilan Final (PPh Final) dan biaya pemeliharaan lingkungan merupakan komponen biaya yang berpotensi memengaruhi profitabilitas perusahaan. PPh Final sebagai beban fiskal dapat mengurangi laba bersih dan berdampak pada profitabilitas, meskipun dalam kondisi tertentu juga dapat mencerminkan meningkatnya aktivitas usaha. Sementara itu, biaya pemeliharaan lingkungan sebagai bagian dari green accounting dapat menekan laba dalam jangka pendek, tetapi berpotensi memberikan manfaat jangka panjang melalui peningkatan efisiensi operasional, reputasi perusahaan, dan keberlanjutan kinerja keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini menguji pengaruh biaya PPh Final dan biaya pemeliharaan lingkungan terhadap profitabilitas (ROE) pada PT Asian Isuzu Casting Center (AICC) baik secara parsial maupun simultan melalui tiga hipotesis penelitian.



Gambar 2. Kerangka teoritis penelitian

### 3. Metode Penelitian

#### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif, yang bertujuan untuk menganalisis serta menguji secara empiris pengaruh biaya Pajak Penghasilan Final (PPh Final) dan biaya pemeliharaan lingkungan terhadap laba perusahaan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini sepenuhnya menggunakan data numerik yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan, sehingga tidak melibatkan teknik pengumpulan data primer seperti wawancara, kuesioner, atau observasi lapangan.

#### Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan AICC periode 2023–2025, khususnya laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan yang berkaitan dengan biaya PPh Final, biaya pemeliharaan lingkungan, laba bersih setelah pajak, serta ekuitas perusahaan. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan mengolah data yang telah dipublikasikan atau terdokumentasi secara resmi oleh perusahaan sesuai dengan periode penelitian yang ditentukan.

#### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini diambil dari data laporan keuangan Perusahaan AICC selama periode tahun 2023 sampai dengan 2025. Sampel diambil dari laporan keuangan perusahaan AICC yaitu seluruh laporan biaya PPh Final, biaya pemeliharaan lingkungan, dan laporan terkait untuk mendapatkan hasil daripada ROE. Oleh karena itu, sampel mencakup data laporan keuangan bulanan Perusahaan AICC dari bulan Januari hingga Desember pada setiap tahun selama periode 2023–2025, sehingga total observasi yang dianalisis berjumlah 36 bulan.

#### Definisi Operasional Total Biaya PPh Final

Total Biaya PPh Final didefinisikan sebagai seluruh beban Pajak Penghasilan Final yang ditanggung perusahaan dalam satu periode pelaporan. Data variabel ini diperoleh dari laporan laba rugi atau catatan atas laporan keuangan perusahaan AICC periode Januari–Desember tahun 2023–2025. Pengukuran dilakukan menggunakan skala rasio dalam satuan rupiah, yaitu berdasarkan jumlah nominal beban PPh Final yang dilaporkan.

#### Total Biaya Pemeliharaan Lingkungan

Total Biaya Pemeliharaan Lingkungan adalah seluruh pengeluaran perusahaan yang berkaitan dengan aktivitas pengelolaan, perlindungan, dan pemeliharaan lingkungan. Data diambil dari laporan keuangan atau catatan terkait pada perusahaan AICC periode Januari–Desember tahun 2023–2025. Variabel ini diukur dengan skala rasio dalam satuan rupiah berdasarkan total biaya lingkungan yang dilaporkan perusahaan.

#### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki. Dalam penelitian ini, profitabilitas diprosikan dengan Return on Equity (ROE). Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan AICC periode Januari–Desember tahun 2023–2025. ROE diukur dengan skala rasio menggunakan rumus: laba bersih setelah pajak dibagi total ekuitas, kemudian hasilnya dinyatakan dalam persentase.

## Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh langsung dari laporan keuangan perusahaan AICC periode Januari–Desember tahun 2023–2025. Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi dengan menghimpun laporan keuangan yang diberikan secara langsung oleh pihak perusahaan untuk memperoleh informasi mengenai Total Biaya PPh Final, Total Biaya Pemeliharaan Lingkungan, dan Profitabilitas. Selanjutnya, dalam tahap pengujian, penulis menggunakan aplikasi statistik untuk mengolah dan menganalisis data yang telah dikumpulkan.

Tabel 1. Variabel Operasional dan Pengukurannya

No	Variabel	Konsep	Indikator
1	Bebas (X1) Total Biaya PPh Final	Beban pajak final perusahaan	Total biaya PPh Final
2	Bebas (X2) Total Biaya Pemeliharaan Lingkungan	Pengelolaan dan tanggung jawab lingkungan perusahaan	Total biaya pemeliharaan lingkungan
3	Terikat (Y) Profitabilitas Perusahaan	Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba	ROE = Laba bersih setelah pajak / Ekuitas x 100%

Sumber: Diolah oleh penulis, 2026.

## 4. Hasil dan Pembahasan Penelitian

Berikut adalah hasil dan pembahasan dari seluruh uji yang telah dilakukan:

### Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Deskripsi Variabel Penelitian

	PPh F	BL	P
N	36	36	36
Missing	0	0	0
Standard deviation	2.76e+7	1.80e+7	3.98e+9
Minimum	2.18e+6	1.85e+7	-6.26e+9
Maximum	1.40e+8	8.05e+7	1.18e+10

Sumber: Diolah oleh penulis menggunakan software statistik, 2026.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, seluruh variabel penelitian memiliki jumlah data (N) sebanyak 36 dengan tidak terdapat data yang hilang (missing = 0). Variabel X1 yaitu Total Biaya PPh Final (PPh F) memiliki nilai minimum sebesar 2,18e+6 dan maksimum sebesar 1,40e+8 dengan standar deviasi sebesar 2,76e+7. Variabel X2 yaitu Total Biaya Pemeliharaan Lingkungan (BL) menunjukkan nilai minimum sebesar 1,85e+7 dan maksimum sebesar 8,05e+7 dengan standar deviasi sebesar 1,80e+7. Sementara itu, variabel Y yaitu Profitabilitas Perusahaan (P) memiliki nilai minimum sebesar -6,26e+9 dan maksimum sebesar 1,18e+10 dengan standar deviasi sebesar 3,98e+9. Hal ini menunjukkan adanya variasi data yang cukup besar, terutama pada variabel profitabilitas.

Tabel 3. Uji Asumsi Klasik

No	Uji	Indikator	Hasil
1	Normalitas	$P = 0.800 > 0.05$	Terdistribusi normal
2	Heteroskedastisitas	$P = 0.901 > 0.05$	Tidak terjadi heteroskedastisitas
3	Autokorelasi	DW = 1.47	Tidak terjadi autokorelasi
4	Multikolinearitas	Tolerance 0.923 > 0.10 VIF 1.08 < 10	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Diolah oleh penulis, 2026

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, model penelitian telah memenuhi seluruh persyaratan yang diperlukan. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan layak untuk dianalisis lebih lanjut dalam pengujian regresi, sehingga hasil penelitian dapat diinterpretasikan secara valid dan dapat dipercaya.

### Pengaruh Biaya PPh Final Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Tabel 4. PPh Final dan Profitabilitas

No	Analisis Statistik	Hasil	Keterangan
1	Korelasi	0,22030057	Lemah
2	Determinasi	0,048532341	Kontribusi 4.85%
3	Arah hubungan	Negatif	Berlawanan
4	Signifikansi	0.604 > 0.05	Tidak signifikan

Sumber: Diolah oleh penulis, 2026

Hasil analisis menunjukkan bahwa PPh Final memiliki hubungan yang lemah dengan profitabilitas dengan nilai korelasi sebesar 0,220. Nilai determinasi sebesar 0,0485 menunjukkan bahwa PPh Final hanya mampu menjelaskan sekitar 4,85% variasi profitabilitas. Arah hubungan yang negatif mengindikasikan bahwa peningkatan PPh Final cenderung diikuti oleh penurunan profitabilitas. Namun demikian, hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik karena nilai signifikansi sebesar 0,604 lebih besar dari 0,05.

Hal ini menunjukkan bahwa PPh Final bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi profitabilitas perusahaan. Rendahnya kontribusi PPh Final dalam menjelaskan perubahan profitabilitas mengindikasikan bahwa terdapat variabel lain yang lebih dominan, seperti efisiensi operasional, pendapatan perusahaan, serta kebijakan manajemen dalam mengelola biaya dan sumber daya. Selain itu, ketidaksignifikanan hasil ini juga menandakan bahwa perubahan PPh Final tidak memberikan dampak yang berarti terhadap naik turunnya profitabilitas perusahaan.

Tabel 5. Regresi Statistik

Predictor	Estimate	SE	t	p
Intercept	5.93e+8	2.15e+9	0.276	0.784
PPh Final	-12.4	23.7	-0.524	0.604
B Lingkungan	85.8	36.5	2.352	0.025

Sumber: Diolah oleh penulis, 2026

Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa konstanta sebesar 5,93e+8 dengan nilai signifikansi 0,784, yang berarti ketika variabel PPh Final dan biaya pemeliharaan lingkungan bernilai nol, maka profitabilitas diperkirakan sebesar 5,93e+8. Namun, nilai tersebut tidak signifikan secara statistik karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

**Pengaruh Biaya Pemeliharaan Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan**

Tabel 6. Pemeliharaan Lingkungan dan Profitabilitas

No	Analisis Statistik	Hasil	Keterangan
1	Korelasi	0,399323531	Lemah
2	Determinasi	0,159459282	Kontribusi 15.94%
3	Arah hubungan	Positif	Searah
4	Signifikansi	0.025 < 0.05	Signifikan

Sumber: Diolah oleh penulis, 2026

Hasil analisis menunjukkan bahwa pemeliharaan lingkungan memiliki hubungan yang lemah dengan profitabilitas dengan nilai korelasi sebesar 0,399. Nilai determinasi sebesar 0,1595 menunjukkan bahwa pemeliharaan lingkungan mampu menjelaskan sekitar 15,94% variasi profitabilitas. Arah hubungan yang positif mengindikasikan bahwa peningkatan biaya pemeliharaan lingkungan cenderung diikuti oleh peningkatan profitabilitas. Selain itu, hubungan tersebut signifikan secara statistik karena nilai signifikansi sebesar 0,025 lebih kecil dari 0,05.

Hal ini menunjukkan bahwa pemeliharaan lingkungan memiliki peran dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan, meskipun kontribusinya masih tergolong terbatas. Pengeluaran terhadap pemeliharaan lingkungan dapat mencerminkan komitmen perusahaan terhadap praktik berkelanjutan yang berpotensi meningkatkan citra perusahaan, kepercayaan investor, serta efisiensi operasional dalam jangka panjang. Oleh karena itu, semakin baik pengelolaan lingkungan yang dilakukan perusahaan, maka cenderung akan berdampak positif terhadap peningkatan profitabilitas.

**Pengaruh Biaya PPh Final dan Pemeliharaan Lingkungan Terhadap Profitabilitas**

Hasil pengujian kelayakan model pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,419 yang mengindikasikan adanya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam kategori lemah hingga sedang. Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,176 menunjukkan bahwa sebesar 17,6% variasi Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh Total Biaya PPh Final dan Total Biaya Pemeliharaan Lingkungan, sedangkan sisanya 82,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Selain itu, hasil uji simultan (uji F) menghasilkan nilai F sebesar 3,52 dengan tingkat signifikansi 0,041 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi secara bersama-sama signifikan dan layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap Nilai Perusahaan pada sampel 35 perusahaan.

Tabel 7. Uji R Parsial dan Simultan

Model	Model Fit Measures			Overall Model Test		
	R	R <sup>2</sup>	F	df1	df2	p
1	0.419	0.176	3.52	2	33	0.041

Sumber: Diolah oleh penulis, 2026

Tabel 8. Signifikan F

ANOVA	df	SS	MS	F	Significance F
Regression	2	9,75E+19	4,88E+19	3,520302	0,041135772
Residual	33	4,57E+20	1,39E+19		
Total	35	5,55E+20			

Sumber: Diolah oleh penulis, 2026

Nilai Mean Square (MS) regresi sebesar  $4,88E+19$  diperoleh dari pembagian SS regresi dengan df regresi, sedangkan MS residual sebesar  $1,39E+19$  merupakan hasil pembagian SS residual dengan df residual. Hasil uji F menunjukkan nilai sebesar 3,520302 dengan tingkat signifikansi (Significance F) sebesar 0,041135772, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sehingga model regresi yang digunakan dinyatakan layak untuk menjelaskan hubungan antar variabel dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji regresi, Total Biaya PPh Final dan Total Biaya Pemeliharaan Lingkungan secara simultan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Artinya, secara bersama-sama, peningkatan kedua variabel independen ini mampu memengaruhi Nilai Perusahaan, meskipun kontribusi model hanya menjelaskan 17,6% variasi nilai perusahaan.

## 5. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh biaya PPh Final dan biaya pemeliharaan lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan pada PT Asian Isuzu Casting Center (AICC). Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya PPh Final berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, yang mengindikasikan bahwa beban pajak final belum menjadi faktor utama yang memengaruhi laba perusahaan. Sebaliknya, biaya pemeliharaan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, yang menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan yang baik mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Namun demikian, peningkatan profitabilitas tidak selalu disebabkan secara langsung oleh biaya lingkungan, melainkan juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti pendapatan di luar operasional (non-operating profit), sementara biaya lingkungan cenderung tetap dikeluarkan sebagai bagian dari aktivitas produksi perusahaan. Secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, meskipun kemampuan model dalam menjelaskan variasi profitabilitas masih terbatas. Berdasarkan temuan tersebut, perusahaan disarankan untuk lebih mengoptimalkan pengelolaan biaya pemeliharaan lingkungan agar tidak hanya dipandang sebagai beban, tetapi sebagai investasi strategis yang dapat meningkatkan profitabilitas dalam jangka panjang. Namun demikian, perusahaan juga perlu memperhatikan bahwa peningkatan profitabilitas tidak selalu berasal dari aktivitas operasional utama, melainkan dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti pendapatan non-operasional, sehingga pengelolaan biaya lingkungan harus tetap dilakukan secara efisien dan konsisten sebagai bagian dari kegiatan produksi. Selain itu, perusahaan diharapkan tetap menjaga kepatuhan terhadap kewajiban PPh Final sesuai peraturan yang berlaku tanpa mengabaikan perencanaan keuangan yang baik. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan indikator yang merepresentasikan pendapatan non-operating profit dalam pengukuran variabel profitabilitas agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif, serta mempertimbangkan penambahan variabel lain dan memperluas periode pengamatan guna memperoleh hasil yang lebih akurat dan mampu menjelaskan kondisi perusahaan secara lebih luas.

## Referensi

1. Aliawinata Hermawan. (2025). Pengaruh Tarif Efektif Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Beban Pph 21, dan Pajak Final Terhadap Kinerja Keuangan (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023) (Vol. 4, Number 2). <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
2. Andreas Lako. (2020). Green Accounting: Konsep dan Implementasi dalam Pelaporan Keuangan Berkelanjutan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Vol. 11(No. 2).
3. Anggiat, Lorina, & Ismail Martinus. (2024). Pengaruh Green Accounting terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*.
4. Ardhin Satria. (2023). Genap 100 Tahun Industri Otomotif Indonesia Berdiri, Mampukah Hadapi Tantangan Pengurangan Emisi?
5. Brigham, & Houston. (2020). *Fundamentals of Financial Management*. In Buku Referensi Keuangan (15th Edition). Cengage Learning.
6. Chen, Li, & Zhao. (2023). Environmental Expenditure and Corporate Financial Performance in Emerging Markets. *Sustainability*, Vol. 15(No. 9).
7. Christian Ferry, Said Darwis, & Nadhirah Nagu. (2025). Hubungan Biaya Lingkungan, Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Profitabilitas Dalam Perusahaan. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 14(01). <https://www.bekasikab.go.id/>,
8. Fitriya. (2024). PPh Final: Objek, Tarif dan Perhitungan Pajak Penghasilan Final.
9. Harsono, & Susanti. (2022). Environmental Cost, Corporate Governance, and Firm Value: Evidence from Manufacturing Companies in Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 24(No. 2).
10. Hidayat, & Suryanto. (2021). Analisis Hubungan Pajak Final dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Konstruksi. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, Vol. 13(No. 1), 55–66.
11. Intan Pratiwi, & Budi Nugroho. (2022). Stakeholder Pressure and Environmental Performance in Public Companies. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, Vol. 26(No. 1).
12. Iryanti, Dewi, & Hidayat. (2022). Profitability as a Market Signal: Evidence from Emerging Market. *International Journal of Financial Research*, Vol. 13(No. 3).
13. Isuzu Astra. (2023). Peringati World Clean Up Day, Isuzu Kuatkan Kepedulian terhadap Pengelolaan Sampah.

14. Isuzu Astra. (2025). Pertumbuhan Bisnis Isuzu Terus Melesat dalam 5 Tahun.
15. Kusrina, B. L., & Fatimah, P. D. F. (2021). Liquidity, Profitability and Operational Costs on Corporate Income Tax. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 2(4), 236–245. <https://doi.org/10.52728/ijtc.v2i4.335>
16. Lalo Annas, & Hamiddin Nur Irwan Muhammad. (2021). Pengaruh Biaya Lingkungan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. <http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompakpage196>
17. Lestari, & Dewi. (2024a). Green Accounting and Financial Performance Sustainability. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, Vol. 25(No. 1).
18. Lestari, & Dewi. (2024b). Green Accounting and Financial Performance Sustainability. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, Vol. 25(No. 1).
19. MA Hukum Perusahaan Tekstil Pencemar Sungai Citarum Denda Rp 11 Miliar (July 3, 2023).
20. Marundha, Handayani, & Sari. (2022). Profitability and Firm Value: Evidence from Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, Vol. 23(No. 1).
21. Menang Telak! Perusahaan Logistik Lolos Dari Tagihan Pajak Ratusan Juta Gara-Gara Beda Tafsir “Sewa Kapal” Dan “Jual-Putus” (January 4, 2026).
22. Naziah, & Nyale. (2022). Agency Conflict and Corporate Profitability. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, Vol. 17(No. 2).
23. Pradnyani, & Purnawati. (2022). Tax Compliance Behavior under Simplified Tax Regime. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, Vol. 17(No. 1).
24. Pratama, & Nugrahanti. (2022). Environmental Cost Efficiency and Firm Profitability. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Vol. 13(No. 2).
25. Putra, & Handayani. (2021). Implementation of Final Income Tax Policy for MSMEs in Indonesia. *Jurnal Pajak Indonesia*, Vol. 5(No. 1).
26. Putri, & Rahmawati. (2022). Pengaruh Beban Pajak terhadap Profitabilitas Perusahaan Properti di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, Vol. 19(No. 2), 145–148.
27. Rahman, & Suryani. (2020). Tax Planning, Agency Conflict, and Corporate Performance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, Vol. 17(No. 02).
28. Rahmawati, & Hidayat. (2023). Environmental Cost Disclosure as a Signal to Investors. *International Journal of Energy Economics and Policy*, Vol. 13(No. 4).
29. Rina Sari, & Sri Wahyuni. (2021). Environmental Disclosure and Legitimacy Theory Perspective in Indonesian Manufacturing Companies. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, Vol. 6(No. 3).
30. Sari Kurniawan. (2021). The Impact of Final Income Tax on Corporate Profitability. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 9(No. 3).
31. Siahaan Refina Naomi, Hutabarat Francis, & Siregar Sudjiman Lorina. (2025). Pengaruh Green Banking dan Biaya Operasional terhadap Profitabilitas pada Bank yang Terdaftar di BEI Tahun 2019–2023. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Sistem Informasi)*.
32. Statbase. (n.d.). Motor Vehicle Production in Indonesia. Retrieved February 22, 2026, from [https://statbase.org/data/idn-motor-vehicle-production/?utm\\_source=chatgpt.com](https://statbase.org/data/idn-motor-vehicle-production/?utm_source=chatgpt.com)
33. Ummah. (2020). Analysis of Return on Equity and Firm Performance in Indonesian Manufacturing Companies. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 8(No. 2).
34. Widyastuti, & Latifah. (2023). Tax Transparency and Corporate Governance Signal. *International Journal of Financial Research*, Vol. 14(No. 1).
35. Wijaya, & Hartono. (2021). Dampak Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, Vol. 25(No. 3).